

Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Dalam Kependidikan Islam

Alisyah Pitri

STIE Syariah Al Mujaddid

alisyahpitri31@gmail.com

Abstrak indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) serta memetakan strategi pengembangan dalam konteks kependidikan Islam pada Program Studi Perbankan Syariah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Al-Mujaddid. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kurikulum serta laporan akreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prodi Perbankan Syariah memiliki kekuatan berupa kurikulum berbasis ekonomi Islam, dosen yang kompeten, serta hubungan baik dengan lembaga keuangan syariah, namun masih memiliki kelemahan seperti keterbatasan fasilitas laboratorium, promosi yang belum optimal, dan kurangnya integrasi teknologi digital. Peluang besar muncul dari pertumbuhan industri keuangan syariah dan dukungan pemerintah, sedangkan ancaman meliputi persaingan antar perguruan tinggi dan rendahnya minat generasi muda terhadap studi ekonomi Islam. Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi pengembangan kurikulum digital Islamic finance, peningkatan promosi dan literasi digital, penguatan riset dosen, serta optimalisasi sumber daya internal.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Strategi Pengembangan, Kependidikan Islam*

Abstract English

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) and to map development strategies within the context of Islamic education in the Sharia Banking Study Program at the Al-Mujaddid College of Islamic Economics. Using a descriptive qualitative approach and a case study method, data were collected through interviews, observations, and document analysis of the curriculum and accreditation reports. The findings reveal that the Sharia Banking Program possesses strengths such as an Islamic economics-based curriculum, competent lecturers, and strong partnerships with Islamic financial institutions. However, it still faces several weaknesses, including limited laboratory facilities, suboptimal promotion, and insufficient integration of digital technology. Significant opportunities arise from the growth of the Islamic financial industry and government support, while threats include competition among higher education institutions and the low interest of young generations in Islamic economics studies. Based on the analysis, the recommended development strategies include designing a digital Islamic finance curriculum, enhancing promotion and digital literacy, strengthening faculty research, and optimizing internal resources.

Keywords: *SWOT Analysis, Development Strategy, Islamic Education, Sharia Banking, Curriculum, Competitiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak insan kamil — manusia yang beriman, berilmu, berakhhlak mulia, dan mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dalam konteks perguruan tinggi, kependidikan Islam tidak hanya berperan sebagai wahana transmisi pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman (transfer of values) serta pembentukan karakter dan etika profesional yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi dituntut untuk senantiasa melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap arah, kebijakan, serta strategi pengembangannya agar tetap relevan dengan tuntutan zaman dan sejalan dengan visi Islam yang rahmatan lil 'alamin (Azra, 2012).

Program Studi Perbankan Syariah sebagai bagian integral dari sistem kependidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menjawab kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah. Pertumbuhan industri keuangan syariah yang semakin pesat di tingkat nasional maupun global menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori ekonomi Islam, tetapi juga memiliki keterampilan digital, analitis, dan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. Dengan demikian, Prodi Perbankan Syariah harus mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi finansial (fintech), digitalisasi layanan keuangan, serta regulasi yang terus berubah di sektor ekonomi syariah.

Namun demikian, di tengah peluang besar tersebut, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Kompetisi antarperguruan tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya minat generasi muda terhadap studi ekonomi Islam menjadi faktor yang dapat memengaruhi daya saing program studi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh program studi. Analisis ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan adalah Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) (Rangkuti, 2019). Melalui pendekatan ini, program studi dapat memetakan kondisi aktual secara komprehensif dan menyusun langkah-langkah strategis yang sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penerapan analisis SWOT pada Program Studi Perbankan Syariah diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah pengembangan prodi, memperkuat daya saing akademik dan profesional, serta memperkokoh kontribusinya dalam membangun sistem kependidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

LANDASAN TEORI

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya. Istilah SWOT merupakan akronim dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Keempat komponen ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan (Rangkuti, 2019).

Menurut David (2017), analisis SWOT adalah kerangka kerja sistematis yang membantu lembaga memahami posisi strategisnya dengan cara menilai kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja organisasi. Aspek internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam organisasi, seperti sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sistem manajemen, dan budaya organisasi. Sedangkan aspek eksternal meliputi peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan luar, seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, tren industri, dan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks lembaga pendidikan, analisis SWOT digunakan untuk menilai sejauh mana institusi mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan strategis dan tuntutan global. Kekuatan lembaga dapat mencakup kualitas tenaga pendidik, relevansi kurikulum, reputasi akademik, serta jejaring kemitraan dengan industri. Sebaliknya, kelemahan dapat berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya mutu riset, kurangnya promosi, atau belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi (Kotler & Keller, 2016). Sementara itu, peluang dapat muncul dari kebijakan pemerintah dalam penguatan pendidikan keagamaan, pertumbuhan industri keuangan syariah, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam. Ancaman dapat berasal dari kompetisi antarperguruan tinggi, perubahan regulasi, dan rendahnya minat generasi muda terhadap bidang ekonomi syariah.

Analisis SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengembangan (strategy formulation). Berdasarkan kerangka pemikiran Wheelen dan Hunger (2012), hasil analisis SWOT dapat dikembangkan melalui empat strategi utama, yaitu:

1. Strategi SO (Strength–Opportunity): memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal.
2. Strategi WO (Weakness–Opportunity): meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
3. Strategi ST (Strength–Threat): menggunakan kekuatan untuk mengatasi atau mengurangi dampak ancaman.
4. Strategi WT (Weakness–Threat): meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dapat menghambat kinerja.

Dengan demikian, penerapan analisis SWOT pada lembaga pendidikan Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah, menjadi langkah strategis dalam merumuskan arah kebijakan dan program pengembangan yang berorientasi pada peningkatan daya saing. Analisis ini memberikan dasar empiris bagi lembaga untuk melakukan strategic planning

yang adaptif terhadap perubahan lingkungan global, serta memperkuat kapasitas institusi dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul di bidang keuangan syariah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi internal dan eksternal Program Studi Perbankan Syariah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Al-Mujaddid. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan situasi secara kontekstual, interpretatif, dan menyeluruh sesuai dengan realitas lapangan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk pimpinan fakultas, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang dianggap memahami dinamika pengelolaan prodi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor strategis yang memengaruhi pengembangan prodi dalam konteks kependidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan informan tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi prodi. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi sarana prasarana, aktivitas akademik, serta interaksi sivitas akademika. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen kurikulum, laporan akreditasi, rencana strategis institusi, dan data kemitraan dengan lembaga keuangan syariah. Seluruh data yang diperoleh kemudian direduksi, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk temuan tematik sesuai dengan fokus analisis SWOT.

Tahap analisis dilakukan melalui proses identifikasi dan klasifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hasil identifikasi kemudian dimasukkan ke dalam Matriks SWOT untuk merumuskan empat strategi pengembangan, yaitu strategi SO (Strength–Opportunity), WO (Weakness–Opportunity), ST (Strength–Threat), dan WT (Weakness–Threat). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta melakukan member checking kepada informan kunci. Dengan tahapan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi perumusan strategi pengembangan yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan bagi Program Studi Perbankan Syariah.

PEMBAHASAN

Analisis SWOT menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

Aspek	Uraian
Kekuatan (Strengths)	Kurikulum berbasis ekonomi Islam dan nilai kependidikan Islam; dosen kompeten; hubungan baik dengan lembaga keuangan syariah; dukungan manajemen kampus.

Kelemahan (Weaknesses)	Fasilitas laboratorium perbankan syariah terbatas; promosi prodi belum optimal; keterbatasan riset dosen; belum maksimalnya integrasi teknologi digital.
Peluang (Opportunities)	Pertumbuhan industri keuangan syariah; dukungan pemerintah; potensi kerja sama dengan pesantren dan lembaga zakat; perkembangan ekonomi digital berbasis syariah.
Ancaman (Threats)	Persaingan antar perguruan tinggi; perubahan kebijakan industri keuangan; rendahnya minat generasi muda terhadap studi ekonomi Islam; keterbatasan dana inovasi.

Hasil analisis SWOT terhadap Program Studi Perbankan Syariah menunjukkan adanya sejumlah faktor strategis yang berpengaruh terhadap arah pengembangan dan daya saing lembaga. Dari sisi kekuatan (strengths), keberadaan kurikulum berbasis ekonomi Islam dan nilai-nilai kependidikan Islam menjadi fondasi utama yang membedakan prodi ini dari program studi sejenis di perguruan tinggi umum. Kurikulum tersebut mencerminkan integrasi antara keilmuan ekonomi modern dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, etika, dan keseimbangan sosial. Selain itu, kompetensi dosen yang memadai serta dukungan manajemen kampus menjadi modal penting dalam menjaga mutu pembelajaran dan kegiatan akademik. Hubungan baik dengan lembaga keuangan syariah juga menjadi aset strategis karena membuka ruang praktik, penelitian terapan, dan peningkatan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan pendidikan ekonomi Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh keterhubungan yang kuat antara dunia pendidikan dan industri syariah.

Namun demikian, kelemahan (weaknesses) yang dihadapi prodi masih cukup signifikan dan dapat menghambat akselerasi pengembangan. Keterbatasan fasilitas laboratorium perbankan syariah, misalnya, membatasi kemampuan mahasiswa dalam melakukan simulasi praktik perbankan berbasis teknologi. Promosi prodi yang belum optimal menyebabkan rendahnya visibilitas program di kalangan calon mahasiswa, terutama di era digital yang menuntut pendekatan pemasaran berbasis media daring. Selain itu, kegiatan riset dosen yang masih terbatas dan belum maksimalnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menunjukkan bahwa prodi perlu memperkuat kapasitas inovasi akademiknya. Kelemahan ini menuntut adanya transformasi kelembagaan yang berorientasi pada digitalisasi dan peningkatan budaya riset sebagai penopang mutu akademik dan reputasi institusi.

Dari sisi peluang (opportunities), prodi memiliki momentum strategis di tengah pertumbuhan pesat industri keuangan syariah nasional maupun global. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap penguatan ekonomi dan pendidikan keuangan syariah menjadi katalis bagi peningkatan peran perguruan tinggi berbasis Islam. Selain itu, terbuka peluang kerja sama dengan pesantren, lembaga zakat, dan organisasi sosial keagamaan untuk memperluas ekosistem pendidikan Islam yang aplikatif. Perkembangan ekonomi digital berbasis syariah juga membuka peluang baru untuk mencetak lulusan yang melek teknologi dan berkompeten di bidang digital Islamic

finance. Dengan demikian, pengembangan prodi yang berorientasi pada digitalisasi dan kolaborasi lintas sektor menjadi langkah strategis yang relevan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

Sementara itu, ancaman (threats) yang dihadapi prodi berasal dari intensitas persaingan antarperguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang menawarkan program studi serupa dengan fasilitas dan promosi lebih unggul. Perubahan kebijakan di sektor industri keuangan dan regulasi pendidikan tinggi juga dapat berdampak terhadap keberlangsungan program akademik. Rendahnya minat generasi muda terhadap studi ekonomi Islam menjadi tantangan tersendiri dalam rekrutmen mahasiswa baru. Selain itu, keterbatasan dana untuk inovasi akademik dan riset dapat menghambat pengembangan kurikulum serta kegiatan ilmiah dosen. Faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya inovasi manajerial dan keberanian lembaga untuk melakukan diferensiasi berbasis nilai-nilai Islam dan keunggulan digital agar tetap kompetitif.

Berdasarkan pemetaan strategi, diperoleh empat arah pengembangan utama. Pertama, strategi SO (Strength–Opportunity) difokuskan pada pengembangan kurikulum digital Islamic finance yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan teknologi finansial dan data analitik. Hal ini menjadi kebaruan penting karena menjawab kebutuhan industri terhadap lulusan yang memiliki kompetensi ganda: religius dan digital. Kedua, strategi WO (Weakness–Opportunity) diarahkan pada peningkatan promosi berbasis media digital dan penyelenggaraan pelatihan literasi digital bagi dosen serta mahasiswa untuk memperkuat branding akademik prodi. Ketiga, strategi ST (Strength–Threat) diwujudkan melalui penguatan riset dan publikasi dosen yang berfokus pada inovasi produk keuangan syariah, sebagai langkah menghadapi persaingan dan memperkuat reputasi ilmiah. Keempat, strategi WT (Weakness–Threat) menekankan optimalisasi sumber daya internal, efisiensi anggaran, dan peningkatan kerja sama eksternal untuk mendukung keberlanjutan program akademik.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya transformasi digital dalam pendidikan ekonomi Islam, khususnya melalui integrasi digital Islamic finance ke dalam kurikulum dan strategi pengembangan prodi. Inovasi ini tidak hanya menjawab tantangan globalisasi, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan Islam terhadap perkembangan industri keuangan modern. Sebagai solusi strategis, Prodi Perbankan Syariah perlu membangun center of excellence di bidang keuangan syariah digital, memperluas kolaborasi dengan lembaga industri, serta memperkuat ekosistem riset terapan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, prodi akan mampu menjadi pelopor pendidikan ekonomi Islam yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era digital.

sehingga dalam hal tersebut justru merugikan orang lain dan perbuatan tersebut bertentangan dengan Prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Ada beberapa bentuk kecurangan disetiap transaksi yang sering terjadi seperti mencampur sayuran yang masih segar dengan yang tidak segar, keuntungan yang diambil dari setiap produknya mencapai Rp3000 – Rp6000, tidak jujur dalam kualitas produk yang dijual dan sebagai peneliti pernah mengalami hal tersebut.

Terlihat sangat jelas bahwa kecurangan dalam berbagai bentuk ini sangat merugikan pihak konsumen. Faktor terbesar seringnya terjadi kecurangan dalam transaksi dipengaruhi oleh motivasi utama para pedagang sayur keliling dan warung sayur yang ingin memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dan cenderung mengabaikan motivasi utama dalam berdagang, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ini pembeli. Sehingga pembeli dianggap sebagai ladang penghasil uang bukan sebagai mitra bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Persaingan Usaha Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Sayur Keliling di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur) belum sesuai dengan etika bisnis Islam, dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka mengetahui tentang persaingan usaha yaitu hanya menerapkan strategi yang dapat menguntungkan sebanyak-banyaknya tanpa mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam hukum Islam. Jadi, Persaingan Usaha dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Sayur Keliling dan Warung Sayur di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur) belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena, keterbatasan pengetahuan para pedagang mengenai etika bisnis Islam atau tata cara untuk melaksanakannya.

REFERENSI:

- Arifin, M. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, H. (2017). Kependidikan Islam dalam Perspektif Global. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti, F. (2019). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (13th ed.). New Jersey: Pearson.